



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Perusahaan PT X

PT X lahir setelah mayoritas kepemilikan eks perkebunan Salim diambil alih oleh kumpulan *Guthrie Berhad* dari Malaysia pada bulan Maret 2001. Nama PT X diambil dari salah satu nama dari dua perusahaan induk yang menaungi perusahaan-perusahaan perkebunan tersebut yaitu PT X. Nama perusahaan induk yang lain adalah PT Anugrah Sumbermakmur.

Melalui dua perusahaan induk inilah (PT X dan PT Anugrah Sumbermakmur), Guthrie memiliki perusahaan-perusahaan perkebunan eks Salim yang terbagi ke dalam dua grup yaitu grup A dan grup B. Nama Perkebunan PT X hanya diperuntukan bagi perkebunan-perkebunan eks grup B di mana PT X dan PT Anugrah Sumbermakmur menjadi sebagian besar pemegang saham mayoritas, sedangkan pemegang saham mayoritas grup A adalah PT Indofood Sukses Makmur.

Perkebunan PT X terdiri dari 20 *operating company* yang tersebar di tujuh provinsi dan terbagi ke dalam dua *region* yaitu *region* Sumatera dan *region* Kalimantan dan Sulawesi. *Region* Sumatera terdiri dari sembilan perusahaan (termasuk satu perusahaan yang hanya memproses buah sawit menjadi sawit kasar tanpa memiliki kebun, yaitu PT Perkasa Subur Sakti) dengan jumlah kebun saat ini 15 kebun dan enam pabrik yang tersebar di empat provinsi yaitu provinsi Daerah

Istimewa Aceh, Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan. Sedangkan *Region* Kalimantan dan Sulawesi terdiri dari 11 perusahaan perekebunan dengan jumlah kebun 23 dan lima pabrik beroperasi (belum terhitung satu pabrik dalam konstruksi yaitu *Sukamandang Factory*) yang tersebar di tiga provinsi yaitu provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Tengah.

Total luas area tanam PT X adalah sebesar 273,562 hektar. Saat ini luas areal yang telah ditanami pohon sawit adalah sebesar 203,575 hektar atau sekitar 74% dari total areal konsesi yang dimiliki perusahaan.

Adapun nilai-nilai dasar yang tertanam pada PT X, yaitu:

1. Respek dan Tanggung Jawab

Menghargai individu yang kami temui serta menghargai lingkungan tempat kami beroperasi dan terus berkomitmen untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan kami.

2. Panutan

Memperluas cakrawala pertumbuhan bisnis, usaha, dan kemampuan seluruh perusahaan kami melalui ambisi yang kuat, untuk mencapai hasil individual serta perusahaan yang luar biasa.

3. Enterprising

Mencari dan mengambil setiap kesempatan dengan cepat, tangkas dalam menghadapi setiap tantangan.

4. Integritas

Menjunjung tinggi nilai-nilai profesional dan personal di seluruh interaksi dan keputusan bisnis.

3.1.2 Visi dan Misi

PT X memiliki visi dan misi yang merupakan salah satu faktor kesuksesan dalam membangun sebuah perusahaan sawit di Indonesia hingga saat ini. Berikut visi dan misi PT X:

1. Visi

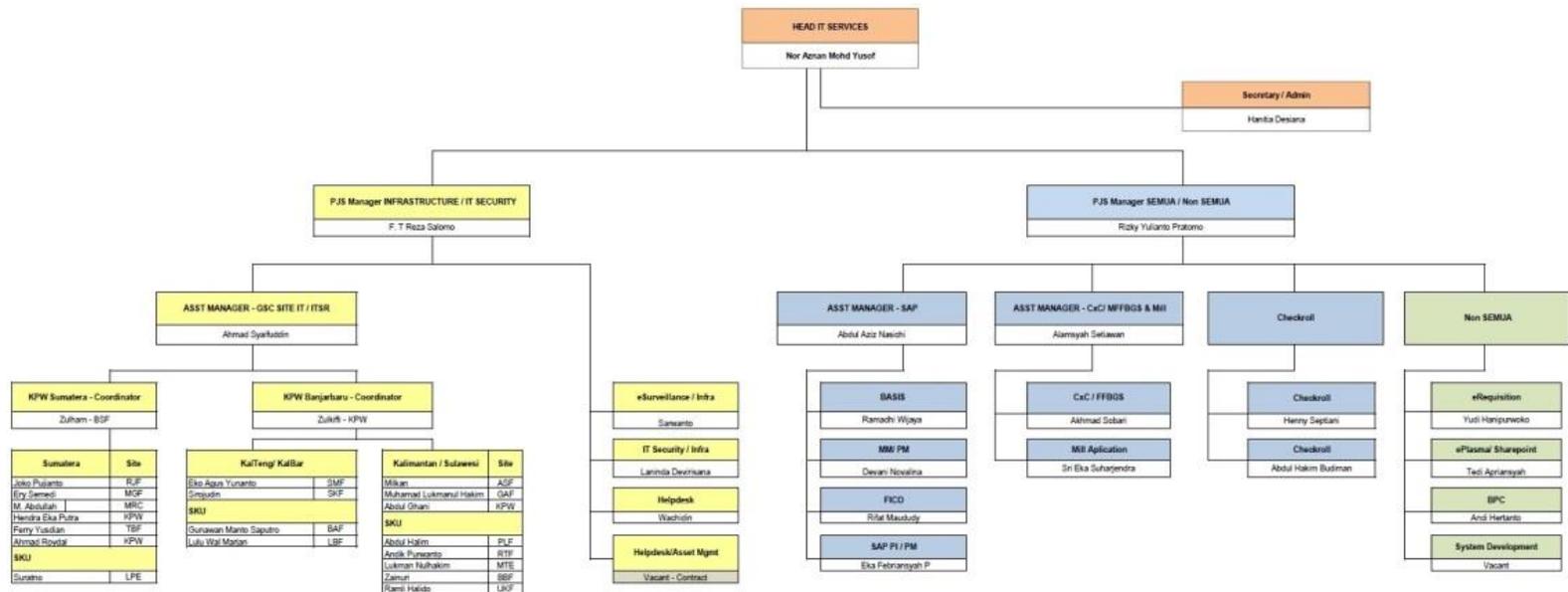
“Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terkemuka dengan nilai tambah produk dan layanan paripurna, teknologi yang inovatif dan karyawan yang handal.”

2. Misi

- a. Berkomitmen untuk mengembangkan masa depan dengan mengadopsi praktek lingkungan hidup yang berkelanjutan untuk menjamin kelestarian lingkungan dalam seluruh operasinya.
- b. Memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dan memastikan perkebunan PT X dikelola secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting di dalam sebuah perusahaan. Tujuan dari adanya struktur organisasi adalah agar dapat mengetahui jabatan serta mengetahui peran dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Berikut Gambar 3.1 merupakan struktur organisasi pada divisi TI yang ada di PT X.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi TI PT X
Sumber: Dokumen Perusahaan, 2016

UMMN

3.1.4 *Research Center (MRC)*

Research Center atau dikenal dengan singkatan MRC adalah sebuah program yang dibuat oleh PT X dalam melakukan penelitian terhadap sumber daya alam yang diperlukan khususnya kelapa sawit. Berikut kegiatan utama dalam penelitian beserta fungsi dari MRC, yaitu:

1. Penelitian kelapa sawit untuk meningkatkan produktivitas hasil.
2. Penelitian perlindungan tanaman.
3. Penelitian pembiakan tanaman.
4. Layanan R&D (*Research and Development*).
5. Statistik & pengolahan data.
6. Layan laboratorium analitis.
7. Pelatihan teknis.

Hingga akhir tahun 2014/2015, adanya program MRC sendiri PT X telah memproduksi hasil sekitar 1.8 juta benih.

3.1.5 **Prestasi & Penghargaan**

Hingga Juni 2016, 12 anak perusahaan menerima sertifikasi Indonesia *Sustainable Palm Oil (ISPO)* dari Kementerian Pertanian :



Gambar 3.2 Sertifikat Penghargaan Kecelakaan Nihil
Sumber: Dokumen Perusahaan, 2016

Dua belas perusahaan tersebut adalah:

1. Kalimantan Selatan

- a. PT Laguna Mandiri – Rantau Factory
- b. PT Swadaya Andika
- c. PT Paripurna Swakarsa
- d. PT Laguna Mandiri – Betung Factory
- e. PT Langgeng Muara Makmur
- f. PT Ladang Rumpun Suburabadi

2. Kalimantan Tengah

- a. PT Indotruba Tengah
- b. PT Teguh Sempurna
- c. PT Kridatama Lancar

3. Sumatera

- a. PT Aneka Inti Persada
- b. PT Guthrie Pecconina Indonesia

4. Sulawesi

- a. PT Tamaco Graha Krida

Hingga bulan Juni 2016, sebanyak 23 pabrik atau 96% dari keseluruhan pabrik PT X Plantation sudah bersertifikat RSPO (*Roundtable Sustainable Palm Oil*).

3.1.6 PROPER dan ISCC



Gambar 3.3 Sertifikat Proper Biru
Sumber: Dokumen Perusahaan, 2016

Penghargaan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan)

– Peringkat BIRU diberikan oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam PROPER *Environmet Award*, pada tahun 2015, kepada 19 unit operasi, yaitu:

1. Kalimantan : 12 unit operasi.

- 2. Sumatera : 6 unit operasi.
- 3. Sulawesi : 1 unit operasi.



**Gambar 3.4 Sertifikat ISCC (*International Sustainability & Carbon Certification*)
Sumber: Dokumen Perusahaan, 2016**

Gambar 3.4 merupakan sertifikat ISCC yang telah diterima oleh 15 pabrik. ISCC adalah sistem sertifikasi terkenal di dunia untuk kelestarian lingkungan dan pengurangan emisi gas rumah kaca dan dikeluarkan oleh SGS Germany. Dengan menerima ISCC, perusahaan akan dapat memberikan minyak sawit sesuai dengan *European Union (EU) Renewable Energy Standard (EU Renewable Energy Directive)*.

3.1.7 Praktek-praktek Berkelanjutan

PT X Plantation menjalankan praktek manajemen argo terbaik disuluruh unit operasinya, yaitu sebagai berikut.

1. Kepatuhan penuh terhadap prinsip RSPO.
2. Kebijakan 'zero burning'.
3. Pengelolaan tanah dan konservasi.
4. Manajemen Hama Terpadu (IPM).
5. Pengolahan limbah pabrik kelapa sawit.
6. Pemanfaatan maksimal dari minyak pabrik.
7. Konservasi keanekaragaman hayati.
8. Pengelolaan dan penggunaan tanah dengan EIA.
9. Pengelolaan air dan kelembaban.
10. Program keselamatan dan kesehatan yang tegas.
11. Penilaian dampak sosial untuk melindungi komunitas sekitar.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian pada sebuah masalah, tentu dibutuhkan sebuah metode untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penulis memilih metode COBIT 5.0 yang merupakan sebuah kerangka kerja untuk mengukur tingkat kapabilitas pada tata kelola TI yang ada pada perusahaan dalam mencapai *goals*-nya. Penulis memilih menggunakan metode COBIT 5.0 karena metode tersebut menyediakan kerangka kerja yang paling lengkap (*comprehensive framework*) dan detil yang membantu perusahaan untuk mencapai target dan *benefit* mereka serta

memberikan penilaian melalui tata kelola dan manajemen perusahaan yang baik di bidang TI.

3.2.1 COBIT 5.0

Dalam mengukur tingkat kapabilitas menggunakan *COBIT 5.0*, terdapat 10 langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Menentukan Tujuan Perusahaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengetahui terlebih dahulu tujuan perusahaan dan harapan ke depannya untuk tata kelola TI pada perusahaan.

2. Melakukan *Ranking IT Enterprise Goals*

Tahap kedua yang dilakukan adalah melakukan *ranking* dari 1 hingga 17 pada *IT Enterprise Goals* berdasarkan visi dan misi dari perusahaan tersebut. Setelah selesai di-*ranking*, maka akan diambil hasil *ranking* dari tiga besar teratas.

3. Melakukan *Mapping ke IT Related Goals*

Tahap ketiga yang dilakukan adalah melakukan *mapping* ke *IT Related Goals*. Pada *IT Related Goals* terdapat 4 bagian fokus yaitu, *financial, customer, internal, learning and growth*.

4. Menentukan prioritas *IT Related Goals*

Tahap keempat yang dilakukan adalah menentukan prioritas *IT Related Goals*. Setelah selesai dilakukan *mapping*, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan prioritas di mana pada *COBIT 5.0* ditandai dengan huruf p(prioritas).

5. Menentukan COBIT Process

Tahap kelima yang dilakukan adalah menentukan *COBIT Process*. Pada *COBIT Process* terdapat bermacam-macam proses yaitu *Evaluate, Direct and Monitor, Align, Plan and Organise, Build, Acquire and Implement, Deliver, Evaluate and Support, Monitor, Evaluate and Assess*.

6. Menentukan Prioritas Process

Tahap keenam yang dilakukan adalah menentukan prioritas *process*. Menentukan prioritas *process* berdasarkan *IT Related Goal* yang sudah ditentukan. Prioritas *process* ditandai dengan huruf p (prioritas).

7. Melakukan Penilaian untuk Setiap Proses

Tahap ketujuh yang dilakukan adalah melakukan penilaian untuk setiap proses. Penilaian bisa dilakukan apabila hasil data sudah terkumpul. Hasil data tersebut bisa didapat melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan melakukan observasi.

8. Menentukan Capability Tiap Process

Tahap kedelapan yang dilakukan adalah menentukan *capability* tiap *process*.

Menentukan *capability* pada tiap *process* dapat dilakukan apabila penilaian untuk tiap *process* sudah selesai dihitung.

9. Menentukan Target Capability Level

Tahap kesembilan yang dilakukan adalah menentukan target *Capability Level*.

Perusahaan yang menentukan target *Capability Level*. *Capability Level* memiliki tingkatan yaitu dari *level 0* hingga *level* maksimal yaitu *level 6*.

10. Memberikan Rekomendasi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah memberikan rekomendasi. Memberikan rekomendasi dapat dilakukan apabila ada *process* yang tidak menyentuh target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

3.2.2 Tahapan Audit Sistem Informasi

Dalam melakukan audit, tentu ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan. Tahapan audit sistem informasi menurut Gallegos (2003) terdapat 4 langkah, antara lain:

1. *Planning*

Tahap perencanaan ini yang akan dilakukan adalah menentukan ruang lingkup (*scope*), objek yang akan diaudit, standard evaluasi dari hasil audit dan komunikasi dengan managen pada organisasi yang bersangkutan dengan menganalisa visi, misi, sasaran, dan tujuan objek yang diteliti serta strategi, kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengolahan investigasi.

2. Pemeriksaan Lapangan (*Field Work*)

Tahap ini yang akan dilakukan adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan pihak-pihak yang terkait. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data yaitu: wawancara, kuesioner ataupun melakukan observasi ke lokasi penelitian. Dalam hal melakukan wawancara, peneliti akan mewawancarai perwakilan dari setiap *sub* divisi yaitu

Bapak Alamsyah Setiawan yang ada di divisi TI, kemudian Bapak Reza Effendy selaku HRM *Employee* dan Bapak Rizky Yulianto Pratomo selaku Manajer TI pada PT X. Hal ini perlu dilakukan karena divisi TI merupakan sasaran untuk penelitian ini. Sedangkan dalam melakukan penyebaran kuesioner, peneliti akan membuat pertanyaan yang harus dijawab oleh koresponden dari divisi TI pada PT X. Hal ini bertujuan untuk melengkapi penelitian penulis dari sudut pandang karyawan dan untuk menentukan tingkat kapabilitas.

3. Pelaporan (*Reporting*)

Pada tahap ini data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan perhitungan *capability level* yang mengacu pada hasil wawancara, survey, dan rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian dapat ditentukan seberapa tingkat kapabilitasnya dan kinerja ideal yang diharapkan untuk menjadi acuan selanjutnya.

4. Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Tahap ini yang dilakukan adalah memberikan laporan hasil audit berupa rekomendasi tindakan perbaikan kepada pihak manajemen objek yang diteliti, untuk selanjutnya wewenang perbaikan menjadi tanggung jawab manajemen objek yang diteliti apakah akan diterapkan atau hanya menjadi acuan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

3.2.3 *Capability Level*

Capability level adalah total hasil penjumlahan dari setiap level proses domain. Total hasil yang diperoleh tergantung dari jumlah responden yang mengisi kuesioner yang telah diberikan. Hasil dari *capability level* bisa dikatakan naik ke tingkat berikutnya bila perhitungan pada proses yang sedang di uji melebihi nilai 85%. Berikut ini 6 tingkatan penilaian.

Tabel 3.1 Tingkatan *Capability Level*

Tingkatan	Kategori
Level 0	<i>Incomplete process</i>
Level 1	<i>Performed process</i>
Level 2	<i>Managed process</i>
Level 3	<i>Established process</i>
Level 4	<i>Predicatable process</i>
Level 5	<i>Optimising process</i>

Untuk mencapai level tertinggi, perusahaan harus terdahulu masuk ke dalam kualifikasi level sebelumnya. Setiap level memiliki kualifikasi yang berbeda sesuai dengan *activities* yang telah ditetapkan oleh COBIT 5.0.

3.3 **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk melakukan analisa data mendasar mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat di bab sebelumnya. Rumusan masalah yang telah dibuat antara lain:

1. Bagaimana hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI pada *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance, Ensure Benefits Delivery, Manage the IT Management Framework, Manage Strategy, Manage Enterprise Architecture, Manage Portofolio, Manage Human Resources,*

Manage Relationships, Manage Programmes and Projects, dan Manage Requirements Definition di PT X dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0? Dengan menghitung tingkat kapabilitas PT X yang berfokus pada divisi TI perusahaan yang datanya didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh responden yang sudah ditentukan.

2. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang sesuai menurut *framework* COBIT 5.0 berdasarkan pada hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI pada PT X di tahun 2016? Rekomendasi yang diberikan berdasarkan dengan temuan dan dampak yang diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan pada pengelolaan data observasi, wawancara serta kuesioner yang dibentuk menjadi temuan audit bagi PT X supaya perusahaan dapat memperbaiki dan berkembang menjadi lebih baik.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian membahas mengenai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasinya. Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan variabel penelitian merupakan bagian yang dikategorikan penting dalam sebuah penelitian. Pada kasus ini, yang akan dijadikan variabel penelitian adalah PT X. Sebelumnya PT X diharuskan untuk memberikan *ranking* terhadap 17 *enterprise goal*. Pemberian *ranking* dilakukan oleh 5 responden yang nantinya dilakukan kesepakatan. Hasil dari kesepakatan tersebut adalah fokus pada bagian *Alignment of IT and business strategy*. Responden memilih tersebut berdasarkan visi dan misi PT X dan harapan terhadap tata kelola TI PT X.

Sesuai dengan kerangka kerja *framework* COBIT 5.0 dan permintaan perusahaan yang dijadikan variabel, yaitu:

1. EDM01 *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance,*
2. EDM02 *Ensure Benefits Delivery,*
3. APO01 *Manage the IT Management Framework,*
4. APO02 *Manage Strategy,*
5. APO03 *Manage Enterprise Architecture,*
6. APO05 *Manage Portofolio,*
7. APO07 *Manage Human Resource,*
8. APO08 *Manage Relationships,*
9. BAI01 *Manage Programmes and Projects,*
10. BAI02 *Manage Requirements Definition.*

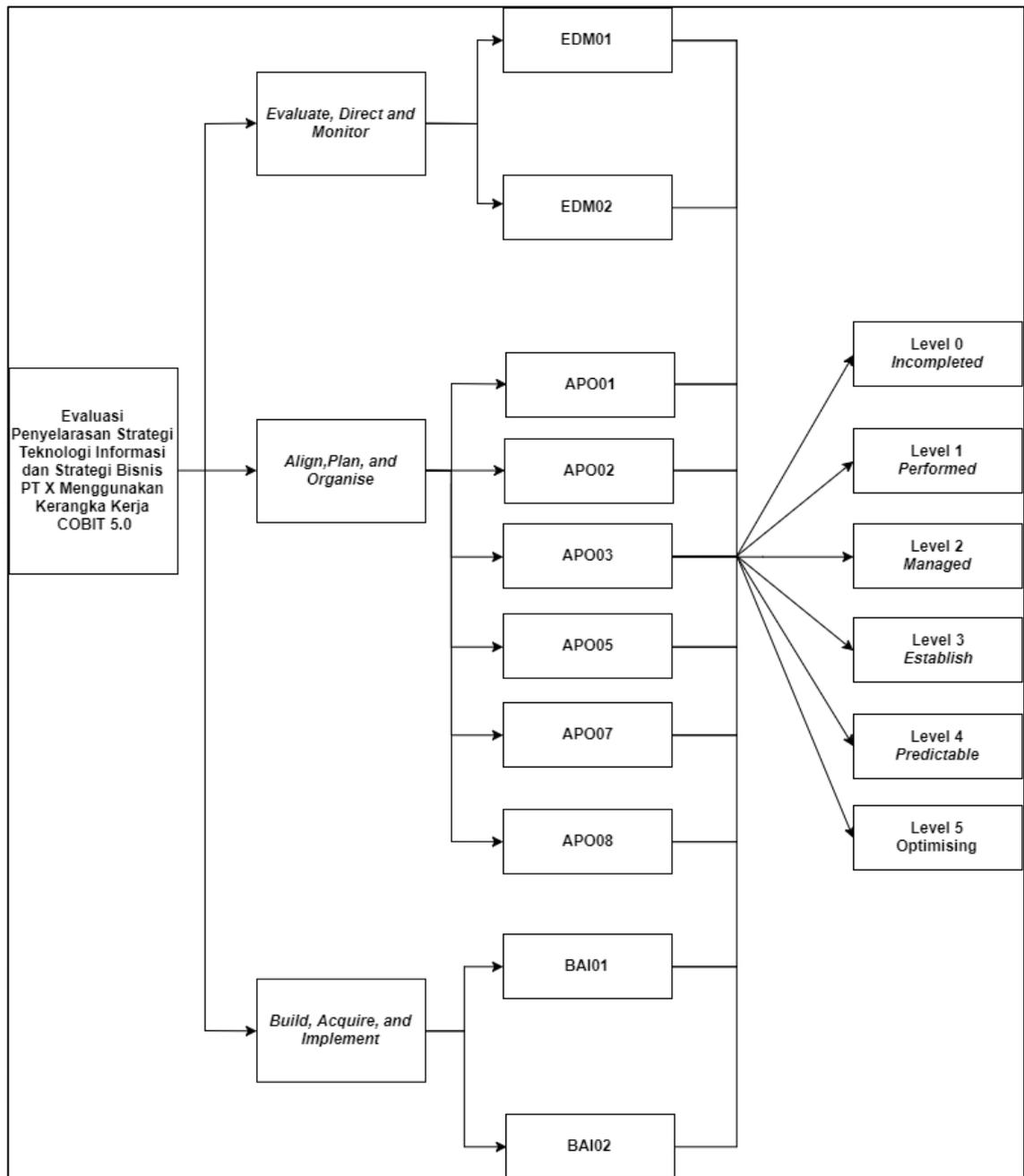
3.5 Kerangka Teori Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus memiliki kerangka teori penelitian. Kerangka teori berdasarkan data yang sudah terkumpul lalu dibentuk dalam kerangka teori penelitian tersebut.

Pada COBIT 5.0 terdapat 5 buah domain di mana tiap domainnya memiliki proses yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan 3 buah domain dari COBIT 5.0 yang sudah dipetakan oleh perusahaan dan menjadi sasaran audit PT X. Domain tersebut antara lain: *Evaluate, Direct, and Monitor, Align, Plan, and Organise,* dan *Build, Acquire and Implement.*

Dari domain yang ada pula pada *framework* COBIT 5.0 diambil 10 buah proses yang akan diuji, yaitu EDM01, EDM02, APO1, APO02, APO03, APO05, APO07, APO08, BAI02, dan BAI02. Nantinya setiap proses yang dipilih akan dihitung tingkat kapabilitas dengan tingkatan terbagi menjadi 6 buah tingkatan yaitu level 0 (*Incompleted*), level 1 (*Performed*), level 2 (*Managed*), level 3 (*Establish*), level 4 (*Predictable*), dan level 5 (*Optimising*). Kerangka teori penelitian ini digambarkan pada Gambar 3.5





Gambar 3.5 Kerangka Teori Penelitian